DIKDIMAS*: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* ISSN: 2830-2834
Vol 1 No 1 2022 (21-27)

Pelatihan Pengelolaan E-Learning Menggunakan Metode Blended Learning di Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Eko Risdianto[a1], Parwito[a2], Kusen[a3]

[a]Universitas Bengkulu
Bengkulu, Indonesia
[b]Universitas Ratu Samban
Bengkulu, Indonesia
[c]Intitut Agama Islam Negeri Curup
Bengkulu, Indonesia
[1*]eko_risdianto@unib.ac.id
[2]parwito@fdi.or.id
[3]Kusenpasca1969@gmail.com

Abstract

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi dosen Universitas Muhammdiyah Bengkulu (UMB) dalam mengelola pembelajaran secara daring dan blended learning Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh dosen dilingkungan UMB. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, dan pelatihan. Materi pelatihan dikemas dalam bentuk pelatihan langsung, diskusi dan melalui buku yang disertai video tutorial sehingga diharapkan guru-guru dapat mudah untuk memahami tentang cara mengelola pembelajaran elearning dengan model blended learning. Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan sampai kepada pencarian informasi pendukung kelayakan program. Kegiatan workshop elearning dan blended learning difasilitasi oleh LPMPP UMB dan dilaksanakan pada tanggal 4-5 Desember 2019 bertempat di Gedung Ahmad Dahlan kampus 14 Universitas Muhamadiyah Bengkulu. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih 100 dosen UMB yang mewakili masing masing fakultas di UMB. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kamampuan dosen dalam pengelolaan elearning dan blended learning di UMB.

Keywords: *blended learning, e-learning, pengabdian, workshop*

A. Introduction

Di era disrupsi seperti saat ini, dunia pendidikan dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan abad 21 (*21st Century Skills*). Keterampilan ini adalah keterampilan peserta didik yang mampu untuk bisa berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi [1]–[3] Selain itu keterampilan mencari, mengelola dan menyampaikan informasi serta terampil menggunakan informasi dan teknologi. Abad 21 dikenal sebagai era digital, dimana semua sektor, termasuk pendidikan, harus didigitalkan, dan di mana teknologi memainkan peran mendasar dalam pendidikan [4]. Beberapa kemampuan yang harus dimiliki di di abad 21 ini meliputi: *Leadership, Digital Literacy, Communication, Emotional Intelligence, Entrepreneurship,Global Citizenship , Problem Solving, Team-working* [5]. Tidak hanya bagi peserta didik, Guru dan dosen pun harus harus siap menghadapi ketrampilan ini. Bagaimana mungkin kita menuntut peserta didik untuk mampu memiliki keterampilan abad 21 jika guru atau pengajarnya belum siap.

Untuk mencapai ketrampilan abad 21, trend pembelajaran dan *best practices* juga harus disesuikan, salah satunya adalah melalui pembelajaran terpadu atau secara *blended learning*. *Blended learning* adalah cara mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran yang sesuai bagi masing-masing siswa dalam kelas. "*Blended learning* memungkinkan terjadinya refleksi terhadap pembelajaran”[5] .

Melihat hal di atas, maka *Blended learning* merupakan salah solusi pembelajaran di era revolusi 4.0. Berikut beberapa istilah *blended learning* menurut para ahli *Blended learning* merupakan kombinasi antara pembelajaran berbasis online dengan pembelajaran melalui tatap muka di kelas [6]. *Blended learning* dapat diartikan juga sebagai metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dikelas dengan pembelajaran online [7]–[9] Menurut [10] *blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajara fisik dikelas

dengan lingkungan virtual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan gabungan dari literasi lama dan literasi baru (literasi manusia, literasi teknologi dan data). Saat ini terdapat 6 model blended learning yaitu : *face to face driver, rotation model, flex, online lab, self blend, online driver*. Manfaat blended learning menurut Ronsen, dkk (2015) dalam [11] *blended learning* lebih efektif daripada hanya belajar tatap muka atau hanya belajar secara online. *Blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar, *Blended learning* dapat menjadi cara yang tepat untuk memperpanjang waktu belajar sehingga mahasiswa dapat mencapai standar kesiapan di perguruan tinggi dan dunia kerja. *Blended learning*[4] dapat memungkinkan mahasiswa memperoleh literasi digital dan keterampilan belajar online. *Blended learning* dapat dijadikan cara yang tepat untuk menutupi pembelajaran yang tidak dapat dihadiri secara tatap muka. *Blended learning* dapat membuat tugas menjadi lebih menarik dan fleksibel [12]. *Blended learning* dapat memungkinkan untuk dilakukan pemantauan kemajuan mahasiswa secara lebih mudah.

Universitas Muhamadiyah Bengkulu (UMB) merupakan salah satu universitas di bengkulu yang sedang aktif melaksankan program pembelajaran daring menggunakan blended. Namun dalam pelaksanaannya banyak dosen yang sering mengalami kendala pada pengelolaan pembelajaran tersebut. Melihat latar belakang ini maka perlu dilaksanakannya sebuah workshop elearning dan blended learning di Kampus UMB dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan motivasi dosen UMB dalam mengelola pembelajaran secara daring dan blended learning.

B. Methods

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah seluruh dosen dilingkungan UMB. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, dan pelatihan. Materi pelatihan dikemas dalam bentuk pelatihan langsung, diskusi dan melalui buku yang disertai video tutorial sehingga diharapkan guru-guru dapat mudah untuk memahami tentang cara mengelola pembelajaran elearning dengan model blended learning. Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan sampai kepada pencarian informasi pendukung kelayakan program. Kegiatan yang dilakukan dalam mencari informasi tersebut antara lain:

a. Mengadakan pertemuan dengan Ketua LPMPP dan LPPM UMB (administrasi/perijinan).
b. Melakukan anjangsana ke UMB (Universitas Muhamadiyah Bengkulu)
c. Pada saat kegiatan pengabdian berlangsung dimulai dengan kegiatan pengarahan tentang apa saja hal yang perlu dipersiapakan seperti bahan *software* yang dibutuhkan dalam pembelajaran elearning.
d. Memberikan materi tentang pengelolaan dan pembuatan bahan ajar daring.
e. Memberikan materi tentang model *blended learning*.
f. Peserta kegiatan mencoba untuk membuat sesuai materi ajar yang diampu masing masing untuk pembelajaran elearning.
g. Masing-masing Dosen peserta *workshop* lalu mendemontrasikan hasil yang telah dibuat. Selanjutnya dibahas kendala kendala yang didapat selama proses *workshop* ini.

C. Result and Discussion

Kegiatan *workshop elearning* dan *blended learning* difasilitasi oleh LPMPP UMB dan dilaksanakan pada tanggal 4-5 Desember 2019 bertempat di Gedung Ahmad Dahlan kampus 14 Universitas Muhamadiyah Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan mulai pukul 08.00 pagi hari. Kegiatan ini dihadiri kurang lebih 100 dosen UMB yang mewakili masing masing fakultas di UMB. Kegiatan dimulai dengan pemaparan pengantar *elearning* dan *Blended Learning* kegiatan ini dilaksanakan sampe pertengahan hari. Lalu kegiatan dilanjutkan dengan proses *workshop blended learning* sekaligus latihan penggunaan *software* penunjang yang akan digunakan dosen untuk mengelola matakuliah yang akan menggunakan elearning dan *blended learning*. Berikut merupakan foto foto kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan *workshop*.

Gambar 1. Gambar Kegiatan Daftar Ulang

Gambar 2. Persiapan Pembukaan Kegiatan

Gambar 3. Pemaparan Materi 1

Gambar 4. Pemaparan Materi Blended learning

Gambar 5. Peserta Kegiatan Workshop 1

Gambar 6. Peserta Kegiatan 2
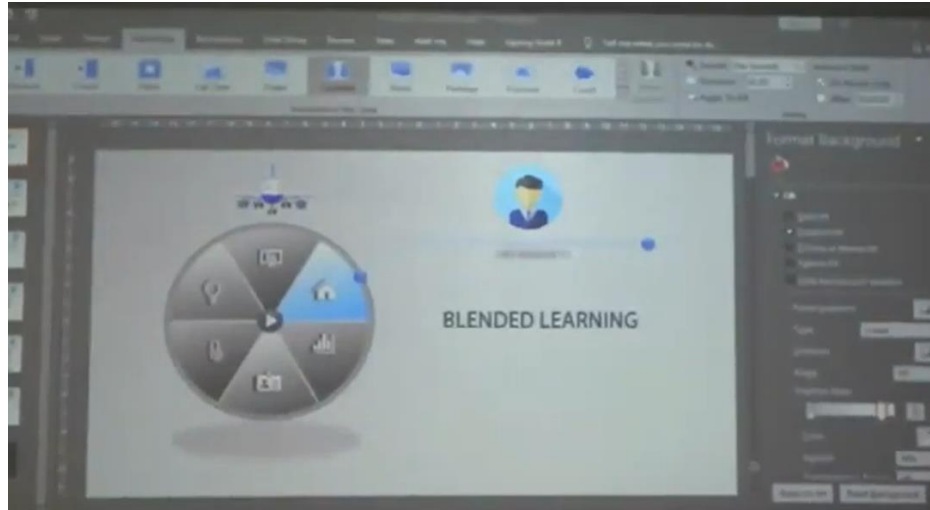
Gambar 7. Contoh Tayangan Materi 1

Gambar 8. Foto Bersama 1

Gambar 9. Foto Bersama 2

Workshop tentang pembelajaran berbasis *Model Blended Learning* yang diadakan di UMB dapat dijadikan salah satu alternatif dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menyesuaikan perkembangan jaman di era Revolusi Industri 4.0. Hal ini didukung dengan pembelajaran

Blended Learning adalah Menurut [7] *blended learning* adalah metode yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dikelas dengan pembelajaran online. Menurut [10] *blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajara fisik dikelas dengan lingkungan virtual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan gabungan dari literasi lama dan literasi baru (literasi manusia, literasi teknologi dan data). Saat ini terdapat 6 model blended learning yaitu : *face to face driver, rotation model, flex, online lab, self blend, online driver*. Manfaat blended learning menurut Ronsen, dkk (2015) dalam [11] *blended learning* [1] lebih efektif daripada hanya belajar tatap muka atau hanya belajar secara online. *Blended learning*[2] dapat meningkatkan hasil belajar, *Blended learning*[3] dapat menjadi cara yang tepat untuk memperpanjang waktu belajar sehingga mahasiswa dapat mencapai standar kesiapan di perguruan tinggi dan dunia kerja. *Blended learning*[4] dapat memungkinkan mahasiswa memperoleh literasi digital dan keterampilan belajar online. *Blended learning*[5] dapat dijadikan cara yang tepat untuk menutupi pembelajaran yang tidak dapat dihadiri secara tatap muka. *Blended learning*[6] dapat membuat tugas menjadi lebih menarik dan fleksibel. *Blended learning*[7] dapat memungkinkan untuk dilakukan pemantauan kemajuan mahasiswa secara lebih mudah. Workshop yang dilakukan di UMB tentang pembelajaran elearning berbasis *Model Blended Learning* mendapatkan respon yang baik dan keberlanjutan kerjasama akan terus dilaksanakan.

Pelaksanaan pengabdian dengan program pelatihan mengenai blended learning bagi tenaga pendidik sudah dilakukan oleh beberapa orang dengan objek dan tempat yang berbeda-beda. Diantaranya yaitu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Hidayat dkk. Kegiatan ini dikategorikan berhasil karena tujuan kegiatan ini telah tercapai dengan maksimal. Dari keseluruhan peserta, 90 persen telah mampu mengaplikasikan zoom meeting dan juga google classroom di handphone maupun laptop masing-masing. Mereka telah mampu menggunakan kedua aplikasi ini sebagai media pembelajaran dalam masa pandemi ini [13]. Demikian juga kegiatan pengabdian yang dilakukan Irawan. Kegiatan tersebut dikategorikan berhasil. Keberhasilan ini tercermin pada hasil umpan balik dari para peserta. Sebagian besar peserta memberikan penilaian yang sangat baik, baik terhadap aspek yaitu sistematika materi, kesesuaian materi, alokasi waktu setiap materi, cara penyampaian materi, kesempatan mengajukan pertanyaan, interaksi narasumber dengan peserta seminar, kualitas materi yang disampaikan, relevansi materi dengan kebutuhan, maupun kemenarikan materi [14]. Hasil tersebut selaras juga dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Dinata dkk. Dalam artikelnya disebutkan bahwa pelatihan yang telah mereka lakukan dapat mendorong guru untuk mulai mengaplikasikan teknologi pada pembelajaran agar efektif dan efisien. [15]

D. Conclusion

Kegiatan Workshop yang dilaksanakan di UMB dalam pengelolaan e-learning dan blended learning dapat dilaksanakan dengan baik. Para peserta telah diberikan pembekalan dalam pengolaan elearning dengan model blended learning sehingga diharapkan dapat diterapkan pada matakuliah yang diampu oleh dosen masing masing. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang efektif untuk meningkatkan kamampuan dosen dalam pengelolaan elearning dan blended learning di UMB. Untuk lebih dapat menggali lagi dan meningkatkan kualitas penguasaan dosen dalam bidang TIK maka perlu dilakukan workshop khusus bagi dosen dalam meningkatkan kompetensi tersebut di kemudian hari

E. Acknowledgement

Ucapan terimakasih ditujukan kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang sudah bersedia mengikuti kegiatan pelatihan ini sampai dengan selesai.

References

[1] R. D. Prayogi and R. Estetika, “Kecakapan Abad 21 : Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan,” *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, pp. 144–151, 2019, [Online]. Available: http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/download/9486/5193.

[2] I. W. Redhana, “Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia,” *J. Inov. Pendidik. Kim.*, vol. 13, no. 1, pp. 2239–2253, 2019.

[3] A. W. Sabekti and F. Khoirunnisa, “Penggunaan Rasch Model Untuk Mengembangkan Instrumen Pengukuran Kemampuan Berikir Kritis Siswa Pada Topik Ikatan Kimia,” *J. Zarah*, vol. 6, no. 2, pp. 68–75, 2018, doi: 10.31629/zarah.v6i2.724.

[4] Yuliana and I. R. W. Atmojo, “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Interaktif untuk Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Abad 21,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 6, pp. 6034–6039, 2021.

[5] S. Wibawa, "Pendidikan dalam Era Revolusi Industri 4.0," Indonesia, 2018.
[6] J. Fitzpatrick, *Planning Guide for Creating new Models for Student SucceSS Online and Blended Learning*. Michigan Virtual University, 2011.
[7] C. Wilson, "6 Blended Learning Models & Platforms," 2018. .
[8] D. N. Wardani, A. J. E. Toenlioe, and A. Wedi, "Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning," *J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 13–18, 2018.
[9] N. Khoiroh, Munoto, and L. Anifah, "Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Penelit. ILMU Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 97–110, 2017.
[10] A. H. Maarop and M. A. Embi, "Implementation of Blended Learning in Higher Learning Institutions: A Review of Literature," *Int. Educ. Stud.*, 2016, doi: 10.5539/ies.v9n3p41.
[11] S. D. Oktaria, A. Budiningsih, and E. Risdianto, *Model Blended Learning Berbasis Moodle*. Jakarta Barat, 2018.
[12] E. Prayitno and L. R. Masduki, "Pengembangan Media Blended Learning Dengan Model Flipped Classroom Pada Mata Kuliah Pendidikan Matematika Ii," *JIPMat*, vol. 1, no. 2, pp. 121–126, 2017, doi: 10.26877/jipmat.v1i2.1238.
[13] M. T. Hidayat, T. Junaidi, and D. I. Effendi, "Pelatihan Blended Learning Melalui Aplikasi Mobile Bagi Guru SMP pada Masa Pandemi Covid-19," *Int. J. Community Serv. Learn.*, vol. 4, no. 3, pp. 200–208, 2020, doi: 10.23887/ijcsl.v4i3.29094.
[14] E. Irawan, "Pelatihan Blended Learning Sebagai Upaya Menghadapi Society 5.0," *Aksiologiya J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 190–198, 2020, doi: 10.30651/aks.v4i2.3499.
[15] P. A. C. Dinata, S. Sakman, and S. Syarpin, "Pelatihan Blended Learning Berbantuan Webex Meeting dan Mentimeter untuk Mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar," *Bubungan Tinggi J. Pengabdi. Masy.*, vol. 2, no. 2, p. 64, 2020, doi: 10.20527/btjpm.v2i2.2146.